

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian mengacu pada kerangka metodologis dan rencana struktural yang diterapkan untuk mengumpulkan data serta menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Creswell (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 2) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan data, analisis data, serta pemberian interpretasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Desain penelitian menjadi pondasi yang penting dalam pelaksanaan penelitian karena memengaruhi validitas dan keandalan hasil yang diperoleh. Pada penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Pendekatan kuantitatif bertujuan menguji teori secara objektif dengan menggunakan pengujian teori yang terdiri dari variabel-variabel, yang diukur secara numerik, dan dianalisis melalui prosedur statistik untuk menilai kebenaran generalisasi yang diberikan oleh teori tersebut (Creswell dalam Abdullah dkk, 2021, hlm 2).

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif komparatif. Metode penelitian komparatif adalah metode penelitian dengan sifat meneliti hubungan dengan pengamatan langsung pada faktor yang diduga sebagai penyebab sebagai pembandingan (Sahir, 2021, hlm. 7). Penelitian komparatif dapat berbentuk perbandingan deskriptif (*descriptive comparative*) dan korelasi komparatif (*correlation comparative*). Penelitian ini menggunakan perbandingan deskriptif, karena akan membandingkan variabel yang sama dengan sampel berbeda.

3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Peneliti telah melaksanakan penelitian di satuan PAUD yang berada di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, yaitu RA Al-Muttaqin. Sekolah tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu lembaga PAUD yang melaksanakan

Risa Arosyidah, 2025

STUDI KOMPARATIF KECERDASAN KINESTETIK ANTARA PESERTA EKSTRAKURIKULER
TAEKWONDO DAN PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan ekstrakurikuler taekwondo dan ekstrakurikuler futsal.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian terdiri dari pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, partisipan yang terlibat mencakup dosen ahli dalam bidang olahraga dan pendidik yang terlibat langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler di RA Al-Muttaqin.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah lingkup generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019, hlm. 126). Populasi pada penelitian ini yaitu anak usia dini berusia 5-6 di RA Al-Muttaqin.

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 127) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus representatif agar hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi populasi secara umum. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling* dengan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan untuk memilih individu serta tempat yang akan diteliti. Sampel pada penelitian ini, yaitu 10 anak usia 5-6 tahun yang mengikuti ekstrakurikuler taekwondo dan 12 anak usia 5-6 tahun yang mengikuti ekstrakurikuler futsal.

Dengan demikian, populasi dan sampel dalam penelitian ini telah ditetapkan berdasarkan karakteristik dan tujuan penelitian, dengan harapan bahwa hasil yang diperoleh dapat memberikan wawasan yang valid dan bermanfaat mengenai kegiatan ekstrakurikuler taekwondo dan futsal terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di RA Al-Muttaqin.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Sugiyono (2013, hlm. 38) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai

Risa Arosyidah, 2025

STUDI KOMPARATIF KECERDASAN KINESTETIK ANTARA PESERTA EKSTRAKURIKULER
TAEKWONDO DAN PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan judul penelitian yang diangkat variabel pada penelitian ini adalah kecerdasan kinestetik sebagai variabel dependen (variabel terikat) dan peserta ekstrakurikuler taekwondo dan peserta ekstrakurikuler futsal sebagai variabel independen (variabel bebas).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang perlu didefinisikan secara operasional dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan Kinestetik terdiri dari dua kata yang memiliki arti dari masing-masing katanya. Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya yang menuntut kemampuan untuk berpikir. Sedangkan kinestetik yaitu kemampuan koordinasi seluruh anggota tubuh dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan perasaan. Jadi kecerdasan kinestetik yaitu kemampuan seseorang untuk kemampuan seseorang untuk aktif menggunakan tubuhnya untuk dapat berkomunikasi dan memecahkan berbagai persoalan. Dapat diartikan bahwa kecerdasan kinestetik ialah kemampuan individu dalam menggunakan tubuhnya secara efektif, mengoordinasikan gerakan tubuh, serta mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus.

2) Peserta Ekstrakurikuler Taekwondo

Peserta ekstrakurikuler taekwondo ialah siswa atau anak-anak yang secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar dan mengembangkan keterampilan bela diri taekwondo di lingkungan RA Al-Muttaqin.

3) Peserta Ekstrakurikuler Futsal

Peserta ekstrakurikuler futsal yang mengacu pada siswa atau anak-anak yang secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar dan mengembangkan keterampilan olahraga futsal di lingkungan RA Al-Muttaqin.

3.5 Data dan Instrumen Penelitian

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif.

1) Data ordinal

Data ordinal didefinisikan sebagai data yang dapat dikelompokkan ke dalam dua atau lebih kategori yang terpisah tanpa adanya hubungan antara kategori tersebut (Hikmawati, 2017, hlm. 99). Data ordinal memiliki urutan atau peringkat, tetapi jarak antara nilai tidak harus sama. Pada tahap pengumpulan data awal, data dikumpulkan dalam bentuk *checklist* "muncul" dan "belum muncul" selama empat pertemuan. Setelah itu, data ini dikonversi ke skala 3: sering muncul, muncul, dan belum muncul.

2) Data interval

Data interval didefinisikan sebagai data yang memberikan tingkatan lebih tinggi dibandingkan dengan data ordinal, karena selain mengurutkan data, kita juga dapat mengukur perbedaan antara dua nilai (Hikmawati, 2017, hlm. 99). Data interval menunjukkan adanya jarak antara data yang satu dengan yang lain. Data pengkategorian skor kecerdasan kinestetik termasuk dalam data interval karena menggunakan *mean* dan standar deviasi untuk menentukan interval atau kategori yang menunjukkan jarak konsisten antara nilai.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses dalam sebuah penelitian dan merupakan bagian yang penting. Teknik pengambilan data harus benar dan sesuai dengan metode agar hasil yang diraih sesuai dengan tujuan penelitian awal atau hipotesis awal yang sudah ditentukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi.

1) Observasi

Teknik observasi ini digunakan pada waktu studi pendahuluan dan digunakan juga untuk mengumpulkan data tentang kondisi sekolah. Peneliti sebagai observasi non partisipatif karena hanya sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang sedang diamati.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Pengertian instrumen adalah alat bantu dalam mengukur suatu fenomena yang diamati (Sugiyono, 2019, hlm. 156). Pada penelitian ini terdapat satu instrumen yang akan digunakan, yaitu instrumen mengukur kecerdasan kinestetik peserta ekstrakurikuler taekwondo dan peserta ekstrakurikuler futsal. Adapun alat-

Risa Arosyidah, 2025

STUDI KOMPARATIF KECERDASAN KINESTETIK ANTARA PESERTA EKSTRAKURIKULER
TAEKWONDO DAN PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

alat yang digunakan, yaitu:

1) Lembar Validasi Ahli

Lembar validasi dalam penelitian ini berisi beberapa format penilaian yang akan divalidasi oleh validator ahli. Lembar validasi ahli digunakan pada tahap desain dan konstruksi, dengan tujuan untuk memvalidasi instrumen kecerdasan kinestetik peserta ekstrakurikuler taekwondo dan peserta ekstrakurikuler futsal. Validasi melibatkan tiga orang validator ahli yang dipilih sesuai bidang keahliannya pada bidang olahraga dan motorik.

2) Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan berisi hal-hal penting yang perlu diamati dan dicatat saat kegiatan observasi lapangan. Lembar observasi digunakan pada tahap evaluasi dan refleksi untuk mengamati kegiatan ekstrakurikuler taekwondo dan ekstrakurikuler futsal.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Lembar Instrumen Observasi Kecerdasan Kinestetik

Variabel	Komponen	Indikator	Nomor Item Pernyataan	Sumber Data
Kecerdasan Kinestetik	Kekuatan	Mampu bertahan lebih lama dalam kegiatan fisik	1,2,3,4,5,6	PERMEN DIKBUD 137 tahun 2014
	Keseimbangan	Mampu mengendalikan gerakan tubuh agar tidak terjatuh atau tersandung saat melakukan aktivitas fisik	7,8,9	PERMEN DIKBUD 137 tahun 2014

	Koordinasi	Mampu memadukan gerak berbeda-beda yang didukung oleh koordinasi mata, tangan, dan kaki menjadi gerak yang efisien	10,11,12	PERMEN DIKBUD 137 tahun 2014
	Kelincahan	Mampu merespons dengan cepat terhadap perubahan situasi atau lingkungan dengan melakukan gerakan yang sesuai	13,14,15,16, 17	PERMEN DIKBUD 137 tahun 2014
	Kelenturan	Mampu menghindari cedera dengan mempertahankan kelenturan tubuh yang optimal	18,19,20	PERMEN DIKBUD 137 tahun 2014
	Ketertiban	Mampu bermain aktivitas fisik dengan aturan	21,22	PERMEN DIKBUD 137 tahun 2014

3.5.4 Uji Validitas dan Reabilitas

1) Uji Validitas

Berikut ini merupakan hasil uji validitas kuesioner penelitian terkait kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun pada salah satu lembaga PAUD di Kota Tasikmalaya yang memiliki program ekstrakurikuler taekwondo dan ekstrakurikuler futsal. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses uji validitas terhadap 8 anak peserta ekstrakurikuler taekwondo dan 8 anak peserta ekstrakurikuler futsal dengan r tabelnya yaitu 0,707. Adapun jumlah pernyataan terdiri dari 22 butir pernyataan valid. Berikut ini tabel hasil dari uji validitas:

Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas Lembar Instrumen Observasi Kecerdasan Kinestetik Peserta Ekstrakurikuler Taekwondo Usia 5-6 Tahun

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,923	0,707	Valid
2	0,879	0,707	Valid
3	0,877	0,707	Valid
4	0,897	0,707	Valid
5	0,877	0,707	Valid
6	0,877	0,707	Valid
7	0,897	0,707	Valid
8	0,877	0,707	Valid
9	0,897	0,707	Valid
10	0,877	0,707	Valid
11	0,923	0,707	Valid
12	0,923	0,707	Valid
13	0,877	0,707	Valid
14	0,897	0,707	Valid
15	0,877	0,707	Valid
16	0,923	0,707	Valid
17	0,793	0,707	Valid

18	0,923	0,707	Valid
19	0,897	0,707	Valid
20	0,897	0,707	Valid
21	0,923	0,707	Valid
22	0,897	0,707	Valid

Tabel 3.3

*Hasil Uji Validitas Lembar Instrumen Observasi Kecerdasan
Kinestetik Peserta Ekstrakurikuler Futsal Usia 5-6 Tahun*

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,844	0,707	Valid
2	0,844	0,707	Valid
3	0,901	0,707	Valid
4	0,844	0,707	Valid
5	0,901	0,707	Valid
6	0,901	0,707	Valid
7	0,775	0,707	Valid
8	0,901	0,707	Valid
9	0,901	0,707	Valid
10	0,914	0,707	Valid
11	0,758	0,707	Valid
12	0,758	0,707	Valid
13	0,758	0,707	Valid
14	0,775	0,707	Valid
15	0,758	0,707	Valid
16	0,914	0,707	Valid
17	0,758	0,707	Valid
18	0,775	0,707	Valid
19	0,914	0,707	Valid
20	0,844	0,707	Valid
21	0,901	0,707	Valid

22	0,844	0,707	Valid
----	-------	-------	-------

2) Reabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi dan stabilitas hasil dari hasil instrumen pengukuran kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun agar dilihat kelayakannya sebuah instrumen penelitian. Untuk mengukur reabilitas dari instrumen penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Kriteria dari sebuah instrumen reliabel dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, jika koefisien reabilitas (r_{11}) $> 0,6$.

Tabel 3.4

Reabilitas Kecerdasan Kinestetik Peserta Ekstrakurikuler

Taekwondo Usia 5-6 Tahun

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.988	22

Berdasarkan hasil analisis IBM SPSS 26 Reliability Statistics, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.988 untuk 22 item yang diukur. Maka, didapatkan hasil r_{11} (0,980) $> 0,6$ yang artinya instrumen penelitian ini dikatakan reliabel untuk peserta ekstrakurikuler taekwondo usia 5-6 tahun.

Tabel 3.5

Reabilitas Kecerdasan Kinestetik Peserta Ekstrakurikuler

Futsal Usia 5-6 Tahun

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.980	22

Berdasarkan hasil analisis IBM SPSS 26 Reliability Statistics, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.980 untuk 22 item yang diukur. Maka, didapatkan hasil r_{11} (0,980) $> 0,6$ yang artinya instrumen penelitian ini dikatakan reliabel untuk peserta ekstrakurikuler futsal usia 5-6 tahun.

Risa Arosyidah, 2025

STUDI KOMPARATIF KECERDASAN KINESTETIK ANTARA PESERTA EKSTRAKURIKULER
TAEKWONDO DAN PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.5 Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder.

1) Data Primer

Menurut Hardani, dkk (2020, hlm. 247) data primer adalah data dalam penelitian yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya melalui metode seperti pengisian angket, observasi, wawancara, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui pengamatan dan hasil pengisian instrumen dari sampel yang telah ditetapkan, yaitu peserta ekstrakurikuler taekwondo dan peserta ekstrakurikuler futsal usia 5-6 tahun. Pengisian instrumen ini berisi data mentah yang dikumpulkan dengan menggunakan skala guttman.

2) Data Sekunder

Menurut Hardani, dkk (2020, hlm. 247) data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain atau lembaga, dalam bentuk laporan, profil, buku panduan, atau literatur. Data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yang ada seperti literatur, artikel kecerdasan kinestetik, jurnal ekstrakurikuler, jurnal taekwondo dan futsal yang dapat mendukung penelitian ini serta website terkait dengan penelitian ini yang dapat dijadikan pertimbangan.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti tidak secara signifikan berbeda dengan prosedur yang telah digunakan oleh peneliti lain. Prosedur penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan, yang akan diuraikan sebagai berikut.

3.6.1 Persiapan

Dalam tahap persiapan penelitian, beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih lokasi penelitian
- 2) Menentukan subjek penelitian.
- 3) Mendapatkan izin dari pihak sekolah yang akan diteliti.
- 4) Membuat kisi-kisi lembar instrumen observasi kecerdasan Kinestetik.

- 5) Melakukan validasi lembar instrumen observasi dengan ahli serta uji coba validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS 16.

3.6.2 Pelaksanaan

- 1) Dalam pelaksanaan penelitian, beberapa langkah yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:
- 2) Melakukan observasi untuk memahami situasi dan kondisi ekstrakurikuler taekwondo dan futsal.
- 3) Melakukan pengamatan frekuensi latihan, manajemen latihan, lingkungan latihan, dan interaksi peserta dengan pelatih.
- 4) Melakukan pengamatan frekuensi latihan, manajemen latihan, lingkungan latihan, dan interaksi peserta dengan pelatih.
- 5) Mengumpulkan data melalui lembar observasi selama sesi latihan ekstrakurikuler.
- 6) Mengolah data pada Microsoft Excel.
- 7) Menganalisis dan menguji data menggunakan SPSS.
- 8) Menginterpretasikan hasil analisis data dan analisis pengamatan langsung.
- 9) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan setelah semua data dari responden atau sumber lainnya terkumpul. Langkah-langkah dalam analisis data meliputi: mengorganisir data berdasarkan variabel dari semua responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan guna menjawab pertanyaan penelitian, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2019, hlm. 206). Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan, sehingga hubungan antara variabel dapat dianalisis dan diuji. Untuk itu, penelitian ini menggunakan ilmu statistika.

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 206) analisis data dalam penelitian, terdapat dua macam statistik yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Penelitian ini menggunakan kombinasi kedua pendekatan statistik ini untuk mendapatkan hasil yang komprehensif dan valid mengenai perbandingan

kecerdasan kinestetik peserta ekstrakurikuler taekwondo dan futsal usia 5-6 tahun.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk menginterpretasikan informasi atau data yang dikumpulkan sehingga dapat dimengerti tidak hanya oleh peneliti, tetapi juga oleh orang lain. Sugiyono (2019, hlm. 206) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul begitu saja, tanpa membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Adapun dalam statistik deskriptif terdapat penyajian data melalui tabel dan diagram batang melalui perhitungan modus, mean, median, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

Untuk mengukur kecerdasan kinestetik peneliti menggunakan lembar observasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya diolah dan dianalisis. Dalam data penelitian ini berupa gerakan-gerakan kinestetik anak berdasarkan instrumen yang ada. Dalam mengisi instrumen observasi, diberikan petunjuk checklist pada skala kemunculan gerakan kinestetik yang sesuai. Model yang digunakan ialah model skala guttman, yaitu setiap butir item pernyataan diberi skor 0-1 sesuai dengan tingkat kemunculannya

Tabel 3.6

Skala 3 Kemunculan Kecerdasan Kinestetik

Butir Item	Skor	
1 - 22	Muncul	1
	Belum Muncul	0

Setelah pelatih mengisi semua instrumen observasi, kemudian peneliti melakukan pengolahan dan analisis berdasarkan frekuensi kemunculan terhadap data-data yang telah dikumpulkan. Pada kategori yang telah ditetapkan dalam sistem penskoran, yaitu Sering Muncul (SM) dengan skor 3, Muncul (M) dengan skor 2, Belum Muncul (BM) dengan skor 1. Indikator kemunculan tersebut berdasarkan frekuensi kemunculan perilaku anak yang sesuai dengan setiap item pernyataan observasi. Berikut merupakan indikator skor frekuensi kemunculan.

Tabel 3.7

Skala 3 Kemunculan Kecerdasan Kinestetik

Frekuensi Kemunculan	Skor	Simbol
3-4	3	SM
1-2	2	M
0	1	BM

Setelah data sudah menjadi skala 3, kemudian dikonversikan menjadi skala 4. Namun, sebelum itu analisis terlebih dahulu *Mean* dan Standar Deviasinya. Analisis tersebut kemudian dijelaskan secara deskriptif untuk melihat gambaran distribusi penilaian. Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang kecerdasan kinestetik peserta taekwondo dan futsal usia 5-6 tahun di RA Al-Muttaqin. Kemudian analisis skala 4 pada kategori dengan penilaian satuan PAUD, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Kategorisasi skor menggunakan rumus empat kategori yang diuraikan oleh Azwar (dalam Nasution, 2021). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menentukan kategorisasi dalam penelitian ini:

Tabel 3.8

Rentang Skor

Rentang Skor	Kategori
$X > M + 1SD$	Berkembang Sangat Baik (BSB)
$M < X \leq M + 1SD$	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
$M - 1SD < X \leq M$	Mulai Berkembang (MB)
$X \leq M - 1SD$	Belum Berkembang (BB)

3.7.2 Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan dari data sampel dan menggeneralisasikan hasilnya ke populasi yang lebih luas. Statistik inferensial membantu menentukan apakah perbedaan yang diamati antara kedua kelompok adalah signifikan secara statistik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan statistik non-parametrik jenis uji *Mann-Whitney U* untuk menganalisis data. Uji *Mann-Whitney U* merupakan metode non-parametrik yang digunakan untuk

Risa Arosyidah, 2025

STUDI KOMPARATIF KECERDASAN KINESTETIK ANTARA PESERTA EKSTRAKURIKULER
TAEKWONDO DAN PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara satu atau lebih kelompok independen. Penelitian ini melibatkan dua kelompok independen, yaitu peserta ekstrakurikuler taekwondo dan peserta ekstrakurikuler futsal dan data tidak berdistribusi normal.

Mann-Whitney U pada software SPSS versi 26 guna melihat perbedaan dengan nilai:

- Jika nilai Asymp.Sig. < 0,05, maka hipotesis diterima
- Jika nilai Asymp.Sig. > 0,05, maka hipotesis ditolak

1) Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan terhadap hasil kecerdasan kinestetik pada peserta ekstrakurikuler taekwondo dan peserta ekstrakurikuler futsal usia 5-6 tahun. Uji homogenitas dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistic versi 26 menggunakan uji Homogeneity of Variance Test. Dalam uji homogenitas pada SPSS didasarkan pada kriteria berikut ini:

- Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tersebut dinyatakan homogen.
- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tersebut dinyatakan tidak homogen.

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna memastikan ada atau tidaknya perbedaan signifikan dari peserta ekstrakurikuler taekwondo dan peserta ekstrakurikuler futsal usia 5-6 tahun serta perbedaan manajemen programnya. Dalam penelitian ini hipotesisnya yaitu:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan kecerdasan kinestetik antara peserta ekstrakurikuler taekwondo dan peserta ekstrakurikuler futsal usia 5-6 tahun di RA Al-Muttaqin.

H_a = Terdapat perbedaan kecerdasan kinestetik antara peserta ekstrakurikuler taekwondo dan peserta ekstrakurikuler futsal usia 5-6 tahun di RA Al-Muttaqin, dengan kecerdasan kinestetik peserta ekstrakurikuler taekwondo lebih tinggi dibandingkan peserta ekstrakurikuler futsal.

H_a^1 = Terdapat perbedaan kecerdasan kinestetik antara peserta ekstrakurikuler taekwondo dan peserta ekstrakurikuler futsal usia 5-6 tahun di RA Al-Muttaqin, dengan kecerdasan kinestetik peserta ekstrakurikuler taekwondo lebih rendah dibandingkan peserta ekstrakurikuler futsal.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Mann-Whitney U* pada software IBM SPSS Statistic versi 26. Berikut merupakan rumus dari uji *Mann-Whitney U*.

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2$$

Keterangan :

U1 = Jumlah peringkat 1

U2 = Jumlah peringkat 2

n1 = Jumlah sample 1

n2 = Jumlah sample 2

R1 = Jumlah rangking pada sampel n1

R2 = Jumlah rangking pada sampel n2

Taraf signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$, didasarkan pada kriteria berikut ini:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Uji *Mann-Whitney U* digunakan untuk melihat perbedaan kecerdasan kinestetik antara peserta ekstrakurikuler taekwondo dan peserta ekstrakurikuler futsal usia 5-6 tahun di RA Al-Muttaqin.

3.8 Isu Etik

Pada penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai isu etik untuk memastikan hak-hak partisipan, khususnya peserta didik usia 5-6 tahun yang mengikuti ekstrakurikuler taekwondo dan futsal. Berikut merupakan isu-isu etik yang diperhatikan dalam penelitian ini:

1) Persetujuan Sekolah

Sebelum penelitian dimulai, perizinan tertulis dari peneliti kepada sekolah menghasilkan persetujuan sekolah.

2) Kerahasiaan dan Privasi

Peneliti berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan dan privasi data peserta didik. Data pribadi peserta didik yang dimaksud yaitu nama dan informasi

identitas spesifik lainnya. Data akan dianonimkan menggunakan kode nama untuk melindungi identitas peserta didik. Hasil penelitian akan dilaporkan dalam tanpa mengungkapkan identitas spesifik individu.

3) Kesejahteraan dan Keamanan Peserta Didik

Selama kegiatan observasi dalam mengukur kecerdasan kinestetik, peneliti memastikan bahwa peserta didik tidak mengalami ketidaknyamanan fisik maupun emosional. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di bawah pengawasan pelatih yang berpengalaman dan guru pembimbing setiap ekstrakurikuler.